

Sentra Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Wajo

Development Center of Minapolitan Area in Wajo District

Yashinta Kumala Dewi¹✉, Safruddin² dan Mukti Zainuddin²

¹Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin,
Jln. Poros Malino Km. 6 Bontomarannu, Kab. Gowa 92191

²Departemen Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin,
Jln. Perintis Kemerdekaan Km 10, Makassar, 90245

✉corresponding author: yashinta@unhas.ac.id

Abstrak

Pengembangan kawasan dengan konsepsi minapolitan merupakan bagian dari strategi kebijakan industrialisasi kelautan dan perikanan yang bertujuan mewujudkan percepatan peningkatan pendapatan pembudidaya, nelayan, pengolah, dan pemasar dengan cara mengintegrasikan sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan. Program minapolitan dirancang untuk meningkatkan daya saing komoditas perikanan yang selanjutnya ditargetkan mampu meningkatkan daya saing daerah dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan sentra pengembangan kawasan Minapolitan Kabupaten Wajo yang menjadi dasar penyusunan rencana kerja teknis instansi terkait. Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan bahwa potensi sumberdaya perikanan dan kelautan Kabupaten Wajo terpetakan ke dalam dua zona potensi sumberdaya yaitu (1) wilayah kecamatan pesisir (Kecamatan Bola, Takkalalla, Sajoanging, Penrang, Keera dan Pitumpanua) yang berhubungan langsung dengan perairan Teluk Bone untuk pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya perairan (budidaya laut dan budidaya tambak); dan wilayah perikanan darat khususnya di kawasan danau Tempe (Kecamatan Sabangparu, Tempe, Tanasitolo, dan Belawa). Pemanfaatan potensi wilayah pesisir Kabupaten Wajo dengan karakteristik wilayah perairan terbuka yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone lebih potensial pada pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya laut, dan budidaya payau/tambak dengan komoditi unggulan rumput laut dan kepiting bakau serta ekowisata pesisir. Sedangkan untuk kawasan danau Tempe, lebih diarahkan untuk penangkapan ikan, budidaya ikan air tawar dan pengelolaan kawasan secara terbatas untuk kegiatan ekowisata.

Kata kunci: sumberdaya perikanan, minapolitan, kabupaten wajo.

Abstract

Regional development with a Minapolitan concept is part of the marine and fisheries industrialization policy strategy which aims to realize accelerated increases in the income of cultivators, fishermen, processors, and marketers by integrating upstream and downstream production systems to increase the scale and quality of production, productivity, competitiveness and added value for sustainable marine and fisheries resources. The Minapolitan program is designed to increase the competitiveness of fisheries commodities which is then targeted to increase regional competitiveness and reduce the gap between urban and rural areas. This activity is intended to formulate a development center for the Minapolitan area of Wajo District which will become the basis for preparing technical work plans for related agencies. Based on field results, it was found that the marine and fisheries resource potential of Wajo District was mapped into two resource potential zones, namely (1) the coastal subdistrict area (Bola, Takkalalla, Sajoanging, Penrang, Keera and Pitumpanua subdistricts) which is directly connected to the waters of Bone Gulf for the utilization of potential resources of capture fisheries and aquaculture (marine cultivation and pond cultivation); and inland fisheries areas, especially in the Tempe lake area (Sabangparu, Tempe, Tanasitolo and Belawa subdistricts). Utilization of the potential of the coastal areas of the District of Wajo, with its characteristics of an open water area directly bordering Gulf of Bone, has more potential for the development of capture fisheries, marine aquaculture, and brackish/pond cultivation with the superior commodities of seaweed and mangrove crabs as well as coastal ecotourism. Meanwhile, the Tempe Lake area is more geared towards fishing, cultivating freshwater fish and limited area management for ecotourism activities.

Keywords: fisheries resources, minapolitan, wajo district

Pendahuluan

Pengembangan kawasan dengan konsepsi minapolitan merupakan bagian dari strategi kebijakan industrialisasi kelautan dan perikanan yang bertujuan mewujudkan percepatan peningkatan pendapatan pembudidaya, nelayan, pengolah, pemasar, dan petambak garam dengan cara mengintegrasikan sistem produksi hulu dan hilir untuk meningkatkan skala dan kualitas produksi, produktivitas, daya saing dan nilai tambah sumber daya kelautan dan perikanan secara berkelanjutan (KEP KKP.35/MEN/2013).

Program minapolitan merupakan upaya pemerintah menjadikan sektor perikanan sebagai sektor unggulan dalam pembangunan daerah yang kawasannya memiliki potensi sumberdaya perikanan, baik perikanan darat maupun laut. Dalam perkembangannya, program minapolitan ini tidak hanya dilakukan di desa-desa wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil, tetapi juga di desa-desa wilayah daratan yang mempunyai potensi pengembangan perikanan.

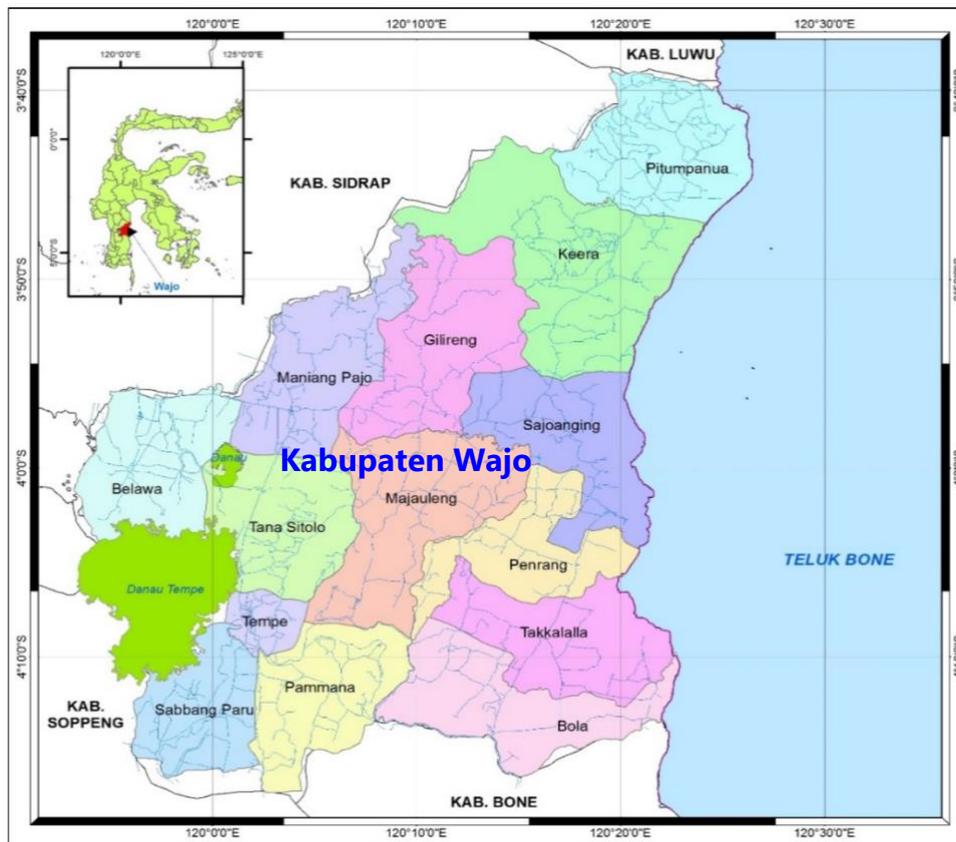
Program minapolitan dirancang untuk meningkatkan daya saing komoditas perikanan yang selanjutnya ditargetkan mampu meningkatkan daya saing daerah dan mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pengelolaan wilayah yang sangat spesifik termasuk untuk arah pengembangan kawasan (Dewi dkk., 2019), sehingga membutuhkan analisis dan kajian yang lebih luas dan mendalam untuk memahami akar permasalahan dan potensi yang memungkinkan dikembangkan. Faktanya bahwa potensi sumberdaya perikanan merupakan sumberdaya yang bergerak dan bermigrasi dari suatu tempat ke tempat lain, perilaku musiman wilayah yang ikut mempengaruhi keberadaan dan populasi sumberdaya perikanan merupakan hal lain yang juga mendapatkan perhatian (Mallawa dkk, 2018; Safruddin *et al.*, 2019).

Wilayah potensial sektor kelautan dan perikanan Kabupaten Wajo dapat dikelompokkan menjadi dua (2) yaitu wilayah pesisir dan lautan yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone yang diketahui sebagai salah satu wilayah budidaya pantai dan penangkapan ikan terbaik di Provinsi Sulawesi Selatan (Nessa dkk., 2002) dan wilayah Danau Tempe untuk pengembangan perikanan darat. Agar pengembangan kawasan minapolitan di Kabupaten Wajo dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan, maka sangat penting ditentukan kawasan yang menjadi sentra pengembangan perikanan dan kelautan dan kawasan-kawasan yang menjadi pendukung kawasan minapolis berdasarkan potensi sumberdaya perikanan dan kelautan pada setiap wilayah kecamatan dengan mempertimbangkan faktor lain yang mendukung misalnya sumberdaya manusia, kondisi sarana dan prasarana yang ada. Identifikasi potensi dan penentuan bentuk pemanfaatan dan

karakteristik sumberdaya perikanan dan kelautan merupakan indikator utama dalam menentukan sentra-sentra pengembangan kawasan minapolitan.

Bahan dan Metode

Kegiatan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan November 2017, tim kajian melakukan survei potensi sumberdaya kelautan dan perikanan di wilayah desa/kelurahan dan kecamatan di Kab. Wajo (Gambar 1). Pengambilan data dan informasi secara langsung berdasarkan potensi sumberdaya, infrastruktur pendukung, sumberdaya manusia dan faktor lainnya sebagai pertimbangan untuk menetapkan lokasi pengembangan kawasan minapolitan di Kab. Wajo (Pemda Kab. Wajo, 2012; DKP Sul-Sel, 2010 -2016; BPS Kab. Wajo, 2016; DKP Kab. Wajo 2016).



Gambar 1. Wilayah Administrasi Kabupaten Wajo.

Berdasarkan potret kondisi sektor perikanan saat ini, selanjutnya dibuat sentra pengembangan minapolitan di Kabupaten Wajo termasuk isu pengembangan komoditi unggulan dalam program tersebut dan dipetakan dengan menggunakan Arc GIS 9.2 (Safruddin 2013; Safruddin dkk., 2014; Seleo et. al, 2019; Dewi dkk., 2019).

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Perikanan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis lapangan dengan dukungan data sekunder ditemukan profil kondisi perikanan Kabupaten Wajo seperti pada uraian berikut ini. Dari aspek perikanan tangkap, alat tangkap yang digunakan sangat sederhana baik nelayan yang berberada di wilayah pesisir Teluk Bone maupun yang ada di Danau Tempe. Lokasi daerah penangkapan ikan (*fishing ground*) masih di sekitar perairan pantai, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan armada penangkapan ikan dan jenis alat tangkap yang dimiliki nelayan seperti jarring insang (*gillnet*) dan pancing (*handline*).

Selanjutnya untuk perikanan budidaya budidaya ikan dan udang di wilayah pesisir Teluk Bone Kab. Wajo dilakukan secara tradisional di tambak. Namun demikian, budidaya rumput laut telah berkembang di hampir seluruh wilayah pesisir. Sedangkan di Danau Tempe, budidaya ikan pada umumnya dilakukan dengan menggunakan alat tangkap spesifik seperti bungka toddo (*trap*).

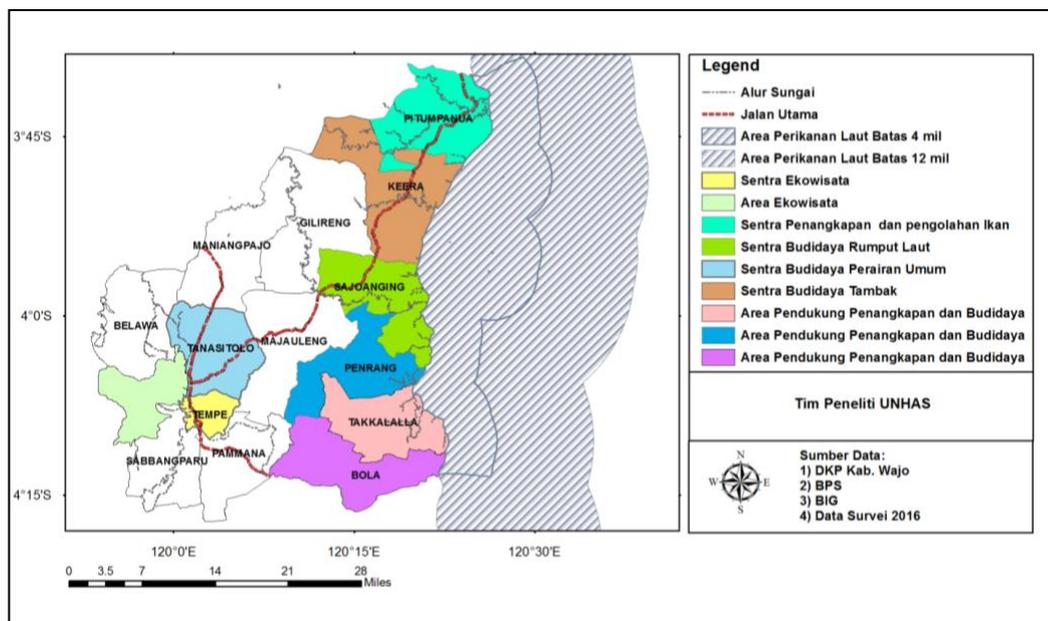
Pada sub sektor pengolahan hasil perikanan, penanganan pasca panen belum sesuai standar dan masih dilakukan secara tradisional. Sedangkan upaya diversifikasi produk masih rendah, masih skala rumah tangga, produksi tergantung pesanan. Pada aspek pemasaran hasil perikanan, nelayan dan petani rumput laut tidak memiliki posisi tawar yang tinggi saat menjual hasil tangkapan ikan dan rumput laut maupun pada saat membeli input produksi. Selain itu belum berpihaknya perbankan terhadap usaha perikanan. Sebagian besar produk perikanan masih untuk konsumsi lokal, kecuali rumput laut sudah ada rantai pemasaran yang jelas.

Sentra Pengembangan Minapolitan

Hasil analisis potensi sumberdaya kelautan dan perikanan pada setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Wajo, dengan memperhitungkan pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan maka kawasan minapolitan di Kabupaten Wajo dapat dibangun dan dikembangkan berdasarkan 5 (lima) sentra utama berdasarkan sub sektor perikanan yang telah berkembang. Sentra-sentra ini akan diintegrasikan satu sama lain sehingga menciptakan kawasan yang saling mendukung, efisien, menghasilkan komoditi unggulan secara komparatif untuk meningkatkan kinerja sektor kelautan dan perikanan di Kabupaten Wajo.

Deskripsi sentra-sentra perikanan tersebut diurut mengikuti arah jarum jam seperti yang tertera pada Gambar 2 berikut ini yaitu:

- 1) Sentra ekowisata: sentra ini akan difokuskan pada Kecamatan Tempe yang berada di bagian Barat Daya Kabupaten Wajo (area warna kuning). Sedangkan area lokasi ekowisata berada di Danau Tempe.
- 2) Sentra budidaya perairan umum: sentra ini akan difokuskan pada Kecamatan Tanasitollo (area warna biru langit).
- 3) Sentra penangkapan dan pengolahan ikan: sentra ini terletak di sebelah Timur Laut Kabupaten Wajo yaitu di Kecamatan Pitunpanua (area warna biru air).
- 4) Sentra budidaya tambak: sentra ini terletak dibagian Timur Laut dan disebelah Selatan Kecamatan Keera (area warna coklat).
- 5) Sentra budidaya rumput laut: sentra ini akan dititikberatkan di Kecamatan Sajoangin yang berada di sebelah Timur Kabupaten Wajo (area warna hijau).

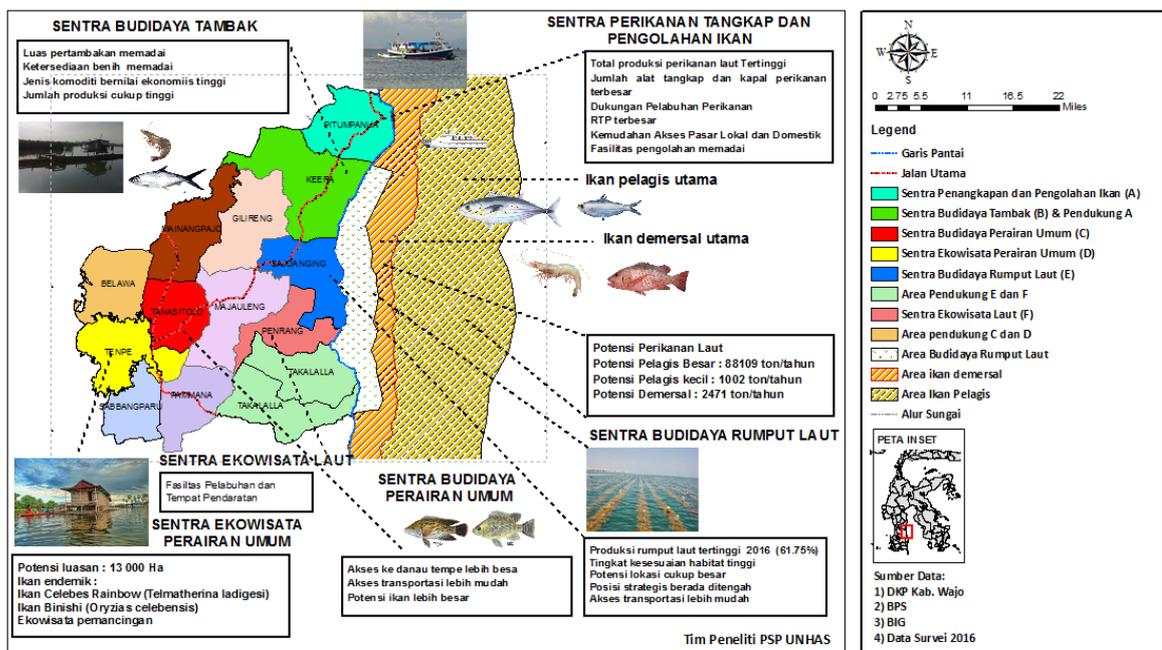


Gambar 2. Posisi Geografis Sentra- Sentra Utama Kawasan Minapolitan di Kabupaten Wajo.

Pemilihan lokasi sentra pengembangan komoditi di kawasan minapolitan Kabupaten Wajo didasarkan pada beberapa kriteria antara lain keunggulan komparatif sumberdaya alam dan lingkungan, posisi lokasi, produksi, kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia, ketersediaan sarana dan fasilitas serta kemudahan akses transportasi. Dengan pertimbangan tersebut ditetapkan lima sentra minapolitan sebagai pilihan strategis di Kabupaten Wajo, yaitu (Gambar 3):

- a) Sentra ini berlokasi di Kecamatan Pitunpanua dan mendapat dukungan fasilitas, akses dan perangkat kebijakan dari kecamatan Keera. Sentra penangkapan dan pengolahan ikan berlokasi di Kecamatan Pitunpanua karena beberapa alasan utama: (1) produksi

perikanan laut tertinggi terutama ikan demersal; (2) jumlah alat tangkap dan kapal perikanan (unit penangkapan) terbesar; (3) ketersediaan dukungan fasilitas pelabuhan perikanan atau tempat pendaratan ikan; (4) Rumah Tangga Perikanan (RTP) terbesar; (5) adanya dukungan fasilitas pengolahan yang memadai; dan (6) kemudahan akses transportasi. Sentra ini didukung data potensi yang cukup besar baik ikan pelagis besar (seperti tuna dan cakalang), pelagis kecil (antara lain ikan tembang dan kembung) dan ikan demersal (terutama udang dan ikan kakap). Dasar pemikiran pemilihan sentra ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 3. Posisi Geografis dan Komoditas Unggulan pada Sentra-Sentra Kawasan Pengembangan Minapolitan di Kabupaten Wajo.

- b. Sentra budidaya tambak diproyeksikan berada di Kecamatan Keera dengan pertimbangan luasan tambak memadai, ketersediaan benih juga memadai, jenis komoditas budidaya dengan benih yang ada bernilai ekonomis tinggi, dan jumlah produksi budidaya tambak berdasarkan kondisi eksisting lebih tinggi dibandingkan daerah yang lainnya.
- c. Sentra budidaya rumput laut difokuskan di Kecamatan Sajoanging dengan alasan utama: (1) potensi lahan rumput laut yang paling besar; (2) daerah ini memiliki habitat kesesuaian lahan yang tinggi; (3) posisi strategis daerah sisi geografis karena berada di tengah sehingga produksi rumput laut dapat disatukan dengan efisien di daerah tersebut; dan (4) akses transportasi lebih dekat dengan jalan utama provinsi. Sentra ini akan mendapatkan dukungan atau support secara langsung dari Kecamatan Takalalla.

- d. Sentra budidaya perairan umum berada di Kecamatan Tanasitolo. Lokasi ini dipilih karena daerah ini memiliki akses ke Danau Tempe lebih besar, potensi sumber daya ikan mujair dan ikan nila lebih besar dan akses transportasi lebih mudah. Sentra ini akan mendapatkan dukungan atau support langsung dari Kecamatan Belawa.
- e. Sentra ekowisata perairan umum yang berada di Kecamatan Tempe merupakan pilihan strategis karena di lokasi tersebut terdapat Danau Tempe yang luasnya diperkirakan 13.000 Ha. Danau ini memiliki pemandangan yang indah dan dihuni berbagai spesies ikan endemik yang merupakan trademark lokasi tersebut. Ikan tersebut antara lain Celebes Rainbow (*Telmatherina ladigesii*) dan ikan Binishi (*Oryzias celebensis*). Sentra ini akan mendapatkan dukungan secara langsung dari Kecamatan Belawa. Dasar pemikiran pemilihan sentra ini dapat dilihat pada Gambar 3. Sedangkan Sentra Ekowisata Laut akan berlokasi di Kecamatan Penrang dan secara langsung mendapat dukungan dari Kecamatan Takalalla.

Simpulan

Dalam upaya pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Wajo berdasarkan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan dengan memperhitungkan pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi sumberdaya perikanan dan kelautan Kabupaten Wajo terpetakan kedalam dua zona potensi sumberdaya yaitu (a) wilayah kecamatan pesisir (Kec. Bola, Takkalalla, Sajoanging, Penrang, Keera dan Pitumpanua) yang berhubungan langsung dengan perairan Teluk Bone untuk pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya perairan (budidaya laut dan budidaya tambak); dan (b) wilayah perikanan darat khususnya di kawasan danau Tempe (Kec. Sabangparu, Tempe, Tanasitolo, dan Belawa).
2. Pemanfaatan potensi wilayah pesisir Kab. Wajo dengan karakteristik wilayah perairan terbuka yang berbatasan langsung dengan Teluk Bone lebih potensial pada pengembangan perikanan tangkap, perikanan budidaya laut, dan budidaya payau/tambak dengan komoditi unggulan rumput laut dan kepiting bakau serta kegiatan ekowisata pesisir. Sedangkan untuk kawasan danau Tempe, lebih diarahkan untuk penangkapan ikan, budidaya ikan dan pengelolaan kawasan secara terbatas untuk kegiatan ekowisata.
3. Selanjutnya, kawasan minapolitan di Kabupaten Wajo akan dibangun dan dikembangkan berdasarkan 5 (lima) sentra utama. Sentra-sentra ini akan diintegrasikan satu sama lain sehingga akan menciptakan kawasan yang saling mendukung, efisien, menghasilkan komoditi unggulan secara komparatif untuk meningkatkan kinerja sektor perikanan di Kabupaten Wajo.

Rekomendasi

Pengembangan kawasan minapolitan merupakan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi yang sangat rentan terhadap dampak degradasi lingkungan, sementara laju tekanan eksploitasi sumberdaya bergerak begitu cepat sehingga dibutuhkan komitmen yang kuat bagi semua pelaku sektor kelautan dan perikanan untuk memanfaatkan sumberdaya dengan pendekatan kehati-hatian dan berkelanjutan. Pengelolaan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan rencana pengembangan Minapolitan yang telah ada. Dukungan kebijakan dari pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan pengembangan kawasan minapolitan dalam rangka pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di Kabupaten Wajo secara optimal dan lestari, agar sektor ini memberi sumbangsih yang signifikan untuk peningkatan PAD dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Wajo.

Ucapan terima kasih

Kegiatan penelitian ini dapat dilaksanakan dengan maksimal atas dukungan Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Wajo dan instansi lain terutama dalam pengambilan data lapangan dan data sekunder yang berasal dari instansi terkait.

Daftar Pustaka

- BPS Kab. Wajo. 2016. Kabupaten Wajo dalam Angka 2016. Sengkang.
- Dewi, Y., D. Hehanussa, dan A. Akil. 2019. Arahana Pengembangan Kawasan Industri Kota Sorong Berbasis Green Industry. *Jurnal Penelitian Enjiniring*, 23(2), 104 -112.
- DKP Kab. Wajo. 2016. Statistik Perikanan. Sengkang.
- DKP Provinsi Sulawesi Selatan. 2010 - 2015. Statistik Perikanan Tangkap Sulawesi Selatan. Makassar.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.35/MEN/2013 tentang Penetapan Kawasan Minapolitan.
- Mallawa, A., F. Amir, Safruddin, dan E. Mallawa. 2018. Keberlanjutan Teknologi Penangkapan Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) di perairan Teluk Bone, Sulawesi Selatan. *Marine Fisheries Journal*. No. 9 hal. 93-106.
- Nessa, N., W. Monoarfa., D. Tana, J. Jompa, Sudirman, dan M. Anshar, 2002. Pembinaan Manajemen Ekosistem Lingkungan Teluk Bone. PPLH Unhas. Makassar.
- Pemerintah Kab. Wajo. 2012. Peraturan Daerah Kab. Wajo Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah kabupaten Wajo Tahun 2012 – 2032. Sengkang.
- Safruddin. 2013. Distribusi ikan Layang (*Decapterus* sp) Hubungannya dengan Kondisi Oseanografi di Perairan Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan. *Torani Journal*,

Fisheries Science and Marine. FIKP-Unhas. No. 3 Volume/23 2013. pp 150-156. ISSN 0853-4489.

Safuruddin, B. Aswar, R. Hidayat, Y.K. Dewi, M.T. Umar, S.A. Farhum, A. Mallawa and M. Zainuddin. 2019. The Fishing Ground of Large Pelagic Fish during the Southeast Monsoon in Indonesian Fisheries Management Area-713. IOP Conference Series 370 (1) 012045.

Safuruddin, M. Zainuddin dan Joeharnani Tresnati. 2014. Dinamika Perubahan Suhu dan Klorofil-a Terhadap Distribusi Ikan Teri (*Stelophorus* spp) di Perairan Pantai.

Selao A., A A Malik, FI Yani, A Mallawa, and Safuruddin. 2019. Remote Chlorophyll-a and SST to Determination of Fish Potential Area in Makassar Strait Waters Using MODIS Satellite Data. IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci. 270 012047. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/270/1/012047>.